

#### PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

**Nama Bank: PT Bank HSBC Indonesia**  
**Posisi Laporan: September 2020**

##### Analisis

Persentase LCR Bank pada triwulan ketiga 2020 adalah sebesar 625,01%, dengan jumlah rata-rata HQLA sebesar IDR 33,7 Triliun dan Total Arus Kas Keluar Bersih sebesar IDR 5,4 Triliun. Tingkat LCR yang dimiliki Bank ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan dan berada di atas batas minimum tingkat LCR yang diwajibkan.

Tingkat LCR pada triwulan ketiga 2020 meningkat dibandingkan dengan kuartal kedua 2020 sebesar 177,84%. Hal ini disebabkan kombinasi dari peningkatan rata-rata HQLA sebesar 15,30% dan penurunan Total Arus Kas Keluar Bersih sebesar -17,51%.

Kenaikan rata-rata HQLA terutama disebabkan oleh kenaikan rata-rata saldo Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dibandingkan dengan kuartal kedua 2020. Di sisi lain, penurunan rata-rata Total Arus Kas Keluar Bersih sejalan dengan kenaikan arus kas keluar yang terutama berasal dari kenaikan rata-rata pendanaan nasabah korporasi dibandingkan kuartal kedua 2020.

Penurunan Arus Kas Masuk tidak memberikan dampak dikarenakan telah melebihi ambang batas atas arus kas masuk yang dapat diperhitungkan, yaitu 75% dari Total Arus Kas Keluar.

Komponen HQLA Bank terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia dan surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia. Sedangkan komponen utama dari Arus Kas Keluar Bersih adalah dana pihak ketiga. Sumber utama pendanaan Bank adalah dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.